

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik menggunakan pendekatan idiosinkratik melalui kerangka *Leadership Trait Analysis* (LTA) milik Margaret G. Hermann, Donald Trump menunjukkan kecenderungan yang cukup konsisten pada kedua masa kepemimpinannya, terutama pada periode kedua. Analisis LTA menunjukkan bahwa Trump memiliki sikap yang lebih memprioritaskan keuntungan bagi AS melalui pendekatan transaksional, keyakinan diri yang tinggi akan kemampuan mengendalikan konflik Rusia-Ukraina, dan kebutuhan kekuasaan yang tinggi. Selain itu, Trump juga menunjukkan kebutuhan afiliasi yang rendah terhadap Zelensky, sedangkan kepada Putin cenderung tinggi, kemudian Trump memiliki kompleksitas konseptual yang rendah terkait konflik tersebut. Serta, Trump kerap sekali menempatkan kecurigaan terhadap motif dibalik tindakan dari Ukraina maupun Zelensky selama konflik berlangsung.

Lebih lanjut, kombinasi keenam karakteristik sebelumnya menempatkan Trump sebagai salah satu presiden dengan gaya kepemimpinan independen, yang tercermin dari pola kebijakan Trump yang mengarah pada penilaian personal dan memprioritaskan keuntungan AS di atas komitmen aliansi strategis. Selain itu, gaya kepemimpinan tersebut juga tercermin dari rendahnya responsif terhadap batasan wewenang secara kelembagaan, menempatkan kebijakan bantuan sebagai alat yang dapat dinegosiasikan kembali sesuai kalkulasi pribadi. Serta, mengapa pengambilan kebijakan penundaan dan penghentian sementara penyaluran bantuan terjadi hanya

dalam waktu yang singkat. Hal tersebut, menunjukkan bahwa Trump tidak memperhatikan atau mempertimbangkan secara mendalam mengenai konsekuensi dari keputusan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pergeseran arah kebijakan bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap Ukraina selama kepemimpinan Donald Trump, terjadi karena faktor idiosinkratik atau karakteristik dirinya yang kemudian membentuk cara pandang serta cara ia menempatkan kebijakan bantuan luar negeri tersebut sebagai instrumen personal. Dalam hal ini, cara pandang Donald Trump menempatkan keberlanjutan bantuan bergantung pada penilaian dirinya atas tindakan atau kondisi Ukraina/Zelensky sesuai atau tidak dengan kepentingannya. Oleh karena itu, kebijakan penghentian dan penundaan sementara bantuan terhadap Ukraina akan tetap dilakukan meskipun keputusan tersebut tidak sejalan dengan keputusan institusional dan domestik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan independen Trump tetap relevan untuk dijadikan sebagai unit analisis dalam menjelaskan orientasi kebijakan bantuan luar negeri AS terhadap Ukraina. Terlebih lagi, ketika faktor-faktor lain yang pada level internasional dan domestik, seperti institusional, partai, hingga perkembangan konflik tidak atau belum tuntas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan kembali bahwa pendekatan idiosinkratik dalam analisis kebijakan luar negeri merupakan salah satu bagian pelengkap, tidak sebagai pengganti terhadap pendekatan lainnya yang lebih konvensional.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan beberapa hal kepada penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan analisis kerangka LTA Hermann pada pemimpin AS maupun negara lain yang memiliki pengalaman pergeseran pada arah kebijakan luar negeri. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menguji apakah pola *trait* yang teridentifikasi pada Trump juga berlaku pada pemimpin lain dengan karakteristik yang sama ataupun tidak. Selain itu, penulis selama proses pengerjaan penelitian menemukan bahwa analisis terhadap pola *trait* pada pemimpin negara merupakan salah satu upaya dalam memahami dasar penyusunan strategi negosiasi atau pendekatan diplomatik yang lebih adaptif.